

ABSTRAK

Fuad Amin: Peran Dan Posisi Kalimah *Thayyibah* Dalam Pembentukan Akhlak Tauhid Menurut KH. Choer Affandi.

Di dalam agama Islam konsep hidup ini sangatlah mudah dan ringan, juga merupakan suatu anugerah yang diberikan Tuhan kepada seluruh makhluk ciptaannya, dengan syariat yang sejalan dengan fitrah manusia, hal ini tidak boleh disia-siakan. Akan tetapi sebuah penyimpangan itu pasti ada, dan bisa dilihat dari segi sikap dan tingkah laku yang tidak lagi didasarkan pada fitrah manusia melainkan didasarkan pada nafsunya semata, akibatnya terjadilah degradasi akhlak yang berujung pada krisis multi dimensi. Di dalam Islam, tauhid merupakan memiliki kedudukan sentral, sekaligus menjadi sebuah acuan pola pikir, sikap dan perilaku manusia, oleh karena itu jika tauhidnya benar maka benar pula pola perilakunya dan sebaliknya jika tauhidnya salah, maka dipastikan perilakunya akan menyimpang.

Dalam Islam, antara tauhid pola pikir, sikap dan perilaku ada suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, akhlak seorang mukmin haruslah bertakwa dan menjauhkan diri dari kelakuan kotor, tidak meyakini orang lain dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Sedangkan orang musyrik itu keras kepala dan tidak mempercayai bahkan menolak sesuatu yang benar. Maka daripada itu kebaikan orang yang bertauhid pastilah berbeda dengan orang yang tidak bertauhid, akhlak tauhid yang dilakukan oleh seorang mukmin hanyalah mengharapkan ridha Allah semata, sedangkan akhlak atau perilaku kebaikan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertauhid hanyalah kebaikan semata yang didasari sifat kemanusiaan. Di dalam Islam, bertauhid itu merupakan sesuatu awal yang wajib. Landasan itu didasari oleh suatu faham keyakinan yang disebut dengan kalimah *thayyibah*.

Kajian pada penelitian ini adalah untuk menambah literatur pemahaman tentang kalimah *thayyibah* yang lebih mendalam, karena masih banyak umat Islam yang belum mengetahui makna kalimah *thayyibah* dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang akhlak tauhid. Kalimah *thayyibah* ini berawal dari induk natsar Choer Affandi dalam kajian rutin malam kamis di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya, yang kemudian disusun oleh para puteranya menjadi sebuah buku yang berjudul Lima Puluh Aqidah Menjamin Mu'min Munjin. Kemudian diteliti dengan pendekatan fiologi untuk mendapatkan teks yang siap dibaca, sehingga dapat dianalisis. Dari naskah yang siap dibaca maka pendekatan penafsiran baru digunakan, yaitu dengan menganalisis peran dan posisi Kalimah *thayyibah* dalam pembentukan akhlak tauhid menurut Choer Affandi dengan dengan konsep *La Maujuda La Ma'buda La Matluba La Maqsuda Illah* melalui metode study pustaka, yaitu menelaah secara teliti berbagai literatur-literatur yang relevan.

Kata kunci: Kalimah *Thayyibah*, Akhlak Tauhid, Choer Affandi